

## HASIL DARI PENGECEKAN PLAGIARISME

The screenshot shows a mobile browser interface for a plagiarism checker. The address bar displays "Pemeriksa plagiarisme - https://my.plagamme.com". The page header features the "plagamme" logo and a search icon. The main content area shows a document titled "jurnal Siti Mufatimah - 1675205" checked "2 menit yang lalu". A green box indicates a "0% Risiko dari plagiarisme" with "NO MATCHES". Below this, a table shows "Parafrase" at 0%, "Kutipan salah" at 0%, and "Concentration" with three stars. Action buttons include "Bagikan", "Deep" (\$1.00), "Monetize", and "View report" (\$1.50).

Category	Value
Risiko dari plagiarisme	0% NO MATCHES
Parafrase	0%
Kutipan salah	0%
Concentration	☆☆☆

Nama file :16752055

File diperiksa pada : 07 Agustus 2019

Tingkat Plagiarism : 0%

## **EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG JADI PADA PT KNA**

**Siti Mufatimah<sup>1</sup>, Endang Asliana<sup>2</sup>, Artie Arditha R<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> mahasiswa, <sup>2</sup> pembimbing 1, <sup>3</sup> pembimbing 2

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi  
Politeknik Negeri Lampung

Email: [siti99mufatimah@gmail.com](mailto:siti99mufatimah@gmail.com)

### ***Abstrak***

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal persediaan barang jadi pada PT KNA berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*). Pengendalian ini dimulai dari proses penerimaan barang jadi, penyimpanan barang jadi, hingga pengeluaran barang jadi. Setiap bagian harus dipisah untuk berbagai fungsinya, dan adanya dokumen yang memadai serta otorisasi dari pihak yang berwenang. Data yang digunakan oleh penulis adalah data primer yang diperoleh langsung dari PT KNA dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan tugas akhir adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan tahap pelaksanaan, penulis mempelajari prosedur penerimaan hingga pengeluaran barang jadi PT KNA, melakukan evaluasi pengendalian internal berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO, dan akhirnya menarik hasil dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa pengendalian internal PT KNA dari unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO: (1) lingkungan pengendalian, dinilai telah dilakukan dengan baik; (2) penilaian risiko, dinilai tidak baik; (3) prosedur pengendalian, dinilai belum cukup baik; (4) pengawasan, dinilai belum cukup baik; (5) informasi dan komunikasi, dinilai sudah dilakukan dengan cukup baik.

**Kata kunci:** Evaluasi, pengendalian internal, persediaan

## PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu perusahaan baik perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun jenis perusahaan lain. Persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dan salah satu syarat pokok yang harus dimiliki oleh perusahaan manufaktur dalam aktifitas industrinya (Tamodia, 2013). Namun dibalik pentingnya persediaan, persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan, pencurian, pemasukan yang tidak benar, atau kemungkinan lainnya yang dapat menyebabkan adanya perbedaan antara catatan persediaan dengan persediaan secara fisik yang ada di gudang. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal atas persediaan guna melindungi harta perusahaan dan agar informasi mengenai persediaan lebih akurat.

Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk melindungi harta perusahaan, menjamin keakuratan informasi, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Warren, dkk, 2015). Pengendalian internal sangat penting untuk meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan, karena banyaknya jenis produk dan siklus keluar masuknya barang sehingga dikhawatirkan dapat

terjadi kehilangan ataupun pencurian persediaan.

Evaluasi pengendalian internal dilakukan berdasarkan *Internal Control-Integrated Framework*, yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commission*. COSO merupakan aliansi dari 5 organisasi profesi yaitu: *the American Accounting Association (AAA)*, *the Institute of Management Accountants (IMA)*, *the Financial Executives International (FEI)*, *the Institute of Internal Auditors (IIA)*, *the American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*. Pengendalian internal menurut COSO merupakan standar yang digunakan perusahaan untuk mendesain, menganalisis, dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan dengan menerapkan 5 unsur pengendalian internal yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan (Warren, dkk, 2015).

PT Keong Nusantara Abadi (PT KNA) adalah salah satu perusahaan manufaktur yang didirikan pada tahun 1986 dan bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan yaitu *Nata De Coco Cubes*, *Aloe Vera Cubes*, *Palm Fruit*, *Ice Bon Bon*, *My Jelly With Nata De Coco*,

*Pudding*, dan lain-lain. PT KNA mempunyai visi yaitu untuk menjadi pemimpin pasar sebagai produsen makanan dan minuman nomor satu di Indonesia. Saat ini, PT KNA memiliki pangsa pasar yang luas, baik lokal maupun ekspor. Dengan lingkup pemasaran yang luas dan banyaknya hasil produksi yang akan dikirim ke berbagai daerah maka diperlukan ketelitian yang baik dalam penanganan persediaannya, khususnya persediaan barang jadi karena persediaan barang jadi merupakan sumber utama pendapatan perusahaan melalui proses pemasaran.

Berdasarkan data catatan persediaan barang jadi *Nata De Coco Cubes* pada PT KNA sering terjadi selisih antara jumlah persediaan barang jadi yang ada di gudang dengan catatan *stock opname* yang dipegang oleh pemegang stok. Hal ini terjadi karena produk *Nata De Coco Cubes* merupakan produk yang paling lancar dalam segi penjualannya dibandingkan dengan produk yang lain. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin membahas lebih jelas tentang “**Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi pada PT KNA**”.

### **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal persediaan barang

jadi pada PT KNA berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*).

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan penulis adalah laptop dengan bantuan program *microsoft word*. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini yaitu bukti keluar masuknya persediaan barang jadi pada PT KNA.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan penulis adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari PT KNA berupa gambaran umum perusahaan dan bukti transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang jadi dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Selain data primer penulis menggunakan data sekunder untuk mendukung kelengkapan data dengan metode dokumentasi.

### **Metode Analisis Data**

Ada dua jenis metode untuk menganalisis data yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggambarkan dan menguraikan secara sistematis mengenai pengolahan data yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi pada PT KNA

Pengendalian internal persediaan barang jadi pada PT KNA terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu:

#### 1. Penerimaan barang jadi

Barang jadi yang telah melalui proses *packing* akan dipindahkan ke gudang persediaan barang jadi. Prosedur penerimaan barang dari gudang *packing* dilakukan oleh mandor *packing*, saat barang jadi telah tiba akan diterima oleh pemegang stok barang jadi dengan melakukan pengecekan fisik barang baik satuan jumlah, jenis produk, maupun merek produk. Bila terdapat perbedaan antara catatan pada surat penyerahan barang dengan fisik, maka pemegang stok akan melapor ke mandor *packing* untuk di cek kembali. Pengendalian internal persediaan barang jadi pada PT KNA diuraikan sebagai berikut:

- a) Pemegang stock membuat *form* pengajuan *packing* produk sebanyak 2 (dua) rangkap. *Form* pengajuan *packing* produk (rangkap 1) yang telah diotorisasi kemudian di kirim ke bagian *packing*. Selanjutnya *form* pengajuan *packing* produk (rangkap 2) yang telah

diotorisasi akan diarsip oleh bagian admin barang jadi.

- b) Bagian *packing* menerima *form* pengajuan *packing* produk (rangkap 1) dari admin barang jadi, kemudian menyiapkan barang sesuai dengan *form* pengajuan *packing* produk. Setelah barang siap, admin bagian *packing* akan membuat *form* penyerahan barang sebanyak 2 (dua) rangkap dan mengirimkan barang yang diminta beserta *form* penyerahan barang (rangkap 1) ke gudang barang jadi.
- c) Barang jadi dan *form* penyerahan barang dan yang telah di sampai di gudang barang jadi akan diterima oleh pemegang stok dan dilakukan pemeriksaan antara fisik barang dengan *form* penyerahan barang. Setelah barang yang diterima sesuai dengan *form* penyerahan barang maka akan langsung dimasukkan ke gudang barang jadi. Barang jadi yang telah diterima dan masuk gudang akan dicatat secara manual dalam buku laporan persediaan produk jadi menggunakan

metode FIFO (*First in First Out*).

## 2. Penyimpanan persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi pada PT KNA akan disimpan di dalam gudang persediaan barang jadi oleh bagian pemegang stok. Untuk mempermudah pengaturan, persediaan barang jadi akan disimpan berdasarkan jenis dan *size* barang. Penyimpanan barang jadi dilakukan sesuai dengan tempat dan standar temperatur yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan barang jadi yang ada. Prosedur pencatatan penyimpanan barang jadi pada PT KNA dilakukan dengan cara mencatat barang masuk dan barang keluar secara terkomputerisasi dan secara manual.

## 3. Pengeluaran barang jadi

Barang jadi PT KNA akan dikeluarkan berdasarkan pada PO (*Purchase Order*) dari pelanggan yang telah disetujui oleh bagian *marketing* terkait harga dan barang yang dipesan, kemudian diberikan ke bagian admin barang jadi melalui *E-mail*. Pengendalian internal pengeluaran barang jadi pada PT KNA diuraikan sebagai berikut:

- a) Admin barang jadi menerima *E-mail* PO dari bagian penjualan dan akan dicetak sebanyak 3 (rangkap). PO

(rangkap 1) akan diberikan kepada kepala gudang untuk pengecekan fisik barang. PO (rangkap 2) diberikan ke pemegang stock untuk menyiapkan barang yang akan dimuat, dan PO (rangkap 3) akan di arsip.

- b) Selama proses menaikkan barang ke kendaraan, admin barang jadi membuat surat jalan sebanyak 4 (empat) rangkap. Surat jalan (rangkap 1 & 2) akan diberikan ke supir kendaraan, dimana rangkap 1 digunakan sebagai arsip dan rangkap 2 sebagai penagihan. Surat jalan (rangkap 3) akan disimpan oleh admin barang jadi sebagai arsip, dan surat jalan (rangkap 4) ke bagian *accounting* untuk di *input*.
- c) Admin barang jadi akan menginput persediaan barang yang keluar ke dalam sistem komputer berdasarkan surat jalan yang telah diotorisasi. Sedangkan pemegang stok akan mencatat secara manual ke buku laporan persediaan barang jadi.

Salah satu masalah yang timbul saat proses pemuatan barang jadi yaitu apabila terjadi kerusakan karena jatuh atau disebabkan hal yang lainnya

sehingga barang menjadi tidak layak jual (BS), maka admin barang jadi akan mengirim kembali barang BS tersebut ke bagian gudang *packing* untuk di ganti dengan menyertakan surat pergantian barang sebanyak 3 (tiga) rangkap, dimana surat pergantian barang (rangkap 1 & 2) akan diberikan kepada mandor dan admin *packing*, dan rangkap 3 akan disimpan sebagai arsip oleh admin barang jadi. Kemudian bagian *packing* menyiapkan barang dan mengirimkan barang dengan menyertakan form pergantian barang yang telah di otorisasi ke gudang barang jadi.

### **Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi berdasarkan COSO (*Committee of Sponsoring Organization*)**

Penulis melakukan evaluasi berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*), yaitu:

#### **1. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian merupakan sikap keseluruhan manajemen dan karyawan akan pentingnya pengendalian. 3 faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Filosofi manajemen dan gaya operasi
  - Manajemen yang menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong

kepatuhan pada kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.

PT KNA sangat mengutamakan kualitas dan higienitas serta keamanan pangannya sesuai dengan motto yang dicanangkan dalam komitmen manajemen perusahaan sebagai berikut: “*Kami bertekad untuk memberi kepuasan para pelanggan dengan memasok produk-produk yang bermutu dan higienitasnya terjamin*”. Oleh karena itu, dalam menunjang terlaksananya motto perusahaan maka setiap minggunya perusahaan mengadakan program kegiatan 5R (Resik, Rapih, Rajin, Ringkas, Rawat) ke setiap bagian perusahaan. Program 5R adalah program yang dilaksanakan dengan cara turun langsung ke lapangan oleh para manajer ke setiap bagian perusahaan yang berbeda sehingga karyawan harus selalu siap jika mendapat kunjungan dari 5R. Hal ini secara tidak langsung membantu melatih setiap karyawan untuk dapat

menjunjung tinggi segala peraturan yang berlaku di perusahaan dan melatih karyawan dalam mengarsipkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penerimaan barang jadi, penyimpanan barang jadi, dan pengeluaran barang jadi.

b) Struktur organisasi perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan kerangka kerja untuk perencanaan serta pengendalian operasi, dan mempengaruhi lingkungan pengendalian.

Struktur organisasi PT KNA berjalan secara fungsional karena menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam aktivitas operasional dan telah memenuhi pengawasan dan tanggung jawab yang baik.

c) Kebijakan personalia perusahaan

Kebijakan personalia meliputi perekrutan, pelatihan, evaluasi, kompensasi, dan promosi karyawan. Kebijakan seperti ini dapat menciptakan lingkungan pengendalian internal menjadi lebih baik jika mampu memberi keyakinan

yang memadai bahwa hanya karyawan yang kompeten dan jujur yang akan dipekerjakan dan dipertahankan.

PT KNA selalu menerapkan kebijakan perekrutan sesuai dengan tenaga kerja yang dibutuhkan. Pelatihan dan evaluasi dilakukan setiap 3-4 bulan sekali bagi semua karyawan perusahaan di masing-masing bagian. Promosi karyawan pun dilakukan apabila karyawan tersebut layak untuk di promosikan menurut kebijakan perusahaan. Kebijakan semacam ini dapat menciptakan lingkungan pengendalian internal menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan pegawai yang jujur dan ulet dalam menjalankan tanggung jawab.

## 2. Penilaian Risiko

Semua perusahaan akan menghadapi resiko seperti perubahan permintaan pelanggan, ancaman pesaing, perubahan peraturan, perubahan dalam faktor-faktor ekonomi. Manajemen harus mampu menilai risiko-risiko tersebut dan melakukan tindakan-tindakan pencegahan yang dibutuhkan untuk mengendalikannya.

PT KNA sudah melakukan penilaian risiko yang berkaitan dengan barang jadi yang diserahkan kepada pelanggan yaitu dengan adanya bagian retur yang bertanggung jawab apabila terjadi retur barang yang dijual. Penilaian risiko terhadap batas minimum dan maksimum persediaan barang jadi yang tersedia di gudang belum diterapkan dengan baik. Karena pada praktiknya bagian gudang barang jadi sering mengalami kekurangan barang jadi jenis *nata*, sedangkan untuk barang jadi jenis yang lainnya sering tersedia dalam batas maksimum. Hal ini terjadi karena bagian PPIC (*Production Planning Inventory Control*) saat menentukan barang yang akan diproduksi tidak mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan bagian barang jadi terkait persediaan yang tersedia di gudang. Untuk mengantisipasi risiko penyelewengan maka PT KNA memasang CCTV di setiap sudut perusahaan sehingga dapat membantu pemantauan keseluruhan kegiatan perusahaan.

### 3. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai, termasuk mencegah kecurangan. Prosedur pengendalian adalah unsur pengendalian internal yang paling penting, meliputi hal-hal berikut:

- a) Personel yang kompeten, rotasi kerja, dan cuti wajib

Karyawan yang ditempatkan dibagian persediaan barang jadi adalah karyawan yang kompeten karena telah melakukan proses *training* selama 3 bulan. Kebijakan cuti wajib pada PT KNA diberlakukan bagi karyawan tetap wanita yang sedang hamil dan masa melahirkan selama 3 bulan dan tetap memperoleh gaji pokok seperti biasa. Sedangkan untuk rotasi kerja antar bagian/jabatan yang setara, PT KNA hanya menerapkan di beberapa bagian tertentu seperti bagian laboratorium.

- b) Pemisahan tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan

Tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan harus dibagi antara dua orang staf atau lebih. Hal ini untuk menekan kemungkinan terjadinya kesalahan atas pemesanan barang, pemeriksaan barang yang diterima, pembayaran kepada pemasok dilakukan oleh karyawan yang sama.

Kebijakan prosedur pengendalian barang jadi pada

PT KNA, yaitu berupa pemisahan fungsi yang memadai dan jelas dalam hal penerimaan, penyimpanan, maupun pengeluaran barang jadi. Akan tetapi, ketiga fungsi tersebut masih dilakukan oleh orang yang sama yaitu pemegang stok. Seharusnya hal ini dilakukan oleh tiga orang untuk meminimalisir terjadinya kesalahan/kecurangan.

- c) Pemisahan operasional, penyimpanan aset, dan akuntansi

Tanggung jawab untuk operasi, penyimpanan aset, dan akuntansi harus dipisahkan. Dengan ini, catatan akuntansi dapat berperan sebagai pemeriksa independen atas karyawan yang bertanggung jawab untuk penyimpanan aset dan tanggung jawab atas operasi usaha.

PT KNA cukup efektif dalam melakukan pemisahan operasional, penyimpanan aset, akuntansi. Pemisahan operasional dibuktikan dengan adanya pemisahan fungsi antara bagian penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang jadi. Penyimpanan aset

dibuktikan dengan pengendalian fisik terhadap persediaan barang jadi karena persediaan sudah disusun secara baik dan dikelompokkan berdasarkan jenis barang dan ukuran. Serta penambahan kamera CCTV di setiap sudut perusahaan termasuk gudang, sehingga meminimalisir/meniadakan adanya tindakan penyelewengan seperti pencurian dan sebagainya. Pemeriksaan terhadap prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang jadi yang dilakukan oleh PT KNA kurang memadai, karena pemeriksaan pada gudang barang jadi hanya dilakukan secara periodik (6 bulan sekali) oleh bagian *accounting* untuk mengecek apakah barang jadi yang tersedia di gudang telah sama dengan catatan persediaan barang jadi yang ada di bagian *accounting*. Dalam hal ini akuntansi telah berperan sebagai pengawas terkait dengan persediaan barang jadi yang tersedia di gudang dengan catatan pada laporan keuangan perusahaan.

- d) Bukti dan langkah-langkah keamanan

Bukti-bukti dan tindakan keamanan digunakan guna melindungi aset perusahaan serta memastikan data akuntansi dapat dipercaya. Prosedur pembuktian meliputi prosedur otorisasi, pemberian persetujuan dan rekonsiliasi. Dokumen yang digunakan untuk otorisasi dan persetujuan arus diberi nomor, dicatat, dan dijaga. Penomoran dokumen membantu mencegah transaksi dari yang tercatat lebih dari sekali atau tidak sama sekali. Selain itu, akuntansi dan pengamanan dokumen benomor dapat membantu mencegah terjadinya transaksi palsu dicatat.

Dokumen yang digunakan dalam proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang jadi pada PT KNA telah dilakukan sesuai fungsinya secara baik, pemberian otorisasi dan persetujuan diberikan pada setiap dokumen yang digunakan, yaitu otorisasi oleh pembuat, penerima, dan mengetahui kepala bagian barang jadi. Hal ini dilakukan

agar terjalin kerjasama antar bagian dan antar karyawan demi tercapainya tujuan perusahaan. Adanya otorisasi yang tepat telah dilakukan oleh PT KNA atas setiap transaksi dan aktivitas yang terjadi dengan pemberian tandatangan dan cap stempel yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang untuk menyetujui setiap terjadinya transaksi. Pencatatan transaksi perusahaan pun sudah cukup baik karena dilakukan secara terkomputerisasi dan manual.

#### **4. Pengawasan**

Pengawasan pada pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan serta memperbaiki efektivitas pengendalian. Evaluasi terhadap pengawasan dilakukan saat terjadi perubahan besar dalam strategi, manajemen senior, struktur bisnis, dan operasi. Auditor internal yang independen terhadap operasi biasanya bertanggung jawab atas pengawasan sistem pengendalian internal. Auditor internal bertanggung jawab terhadap pengawasan sehari-hari. Auditor eksternal mengevaluasi dan melaporkan pengendalian internal sebagai bagian dari audit tahunan atas laporan keuangan.

Pengawasan merupakan proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal perusahaan sepanjang waktu. PT KNA memiliki tim audit sistem internal yang menangani dan turun langsung untuk menunjang efektifitas pemantauan kinerja serta mengantisipasi timbulnya berbagai penyimpangan. Namun, pengawasan yang dilakukan oleh tim audit sistem internal hanya terhadap kegiatan-kegiatan produksi perusahaan. Sedangkan bagian gudang barang jadi hanya diperiksa secara periodik (6 bulan sekali) oleh bagian *accounting* dan diperiksa melalui program 5R (Resik, Rapih, Rajin, Ringkas, Rawat). Program 5R adalah program yang dilaksanakan setiap minggunya dengan cara turun langsung ke lapangan oleh para manajer ke setiap bagian perusahaan yang berbeda sehingga karyawan harus selalu siap jika mendapat kunjungan dari 5R.

## **5. Informasi dan Komunikasi**

Informasi dan komunikasi adalah unsur penting dalam pengendalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian serta pengawasan dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk mengarahkan operasi dan memastikan kepatuhan dan ketaatan pada pelaporan, hukum, dan peraturan yang diperlukan.

Informasi digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Informasi persediaan barang jadi pada PT KNA sudah tersedia, karena semua pencatatan terkait dengan transaksi persediaan barang jadi pada PT KNA telah dilakukan secara terkomputerisasi dan manual. Komunikasi yang dimaksud pada prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang jadi yaitu dengan memberikan pemahaman jelas mengenai prosedur permintaan barang sampai pengeluaran barang jadi. Hal ini pun sudah dilakukan oleh PT KNA karena komunikasi yang dilakukan telah melibatkan berbagai karyawan dengan bagian yang berbeda-beda dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan dari unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian pada PT KNA dinilai telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tiga faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian perusahaan telah

- dijalankan dengan sebagaimana mestinya.
2. Penilaian risiko yang berkaitan dengan persediaan barang jadi PT KNA belum dilakukan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan PT KNA belum cukup efektif dalam mengendalikan jumlah batas minimum dan maksimum persediaan yang harus tersedia di gudang.
  3. Prosedur pengendalian PT KNA belum dilakukan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan pemisahan tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan antara penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang jadi hanya dilakukan oleh pemegang stok. Bagian penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang jadi harus dilakukan oleh orang-orang yang berbeda agar dapat meminimalisir kesalahan/kecurangan yang mungkin dapat terjadi.
  4. Pengawasan PT KNA terhadap pengendalian internal persediaan barang jadi belum dilakukan dengan maksimal. Hal ini karena gudang barang jadi hanya mendapat pengawasan melalui program 5R dan pemeriksaan dari bagian *accounting* secara periodik (6 bulan sekali).
  5. Informasi dan komunikasi yang terkait dengan prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang jadi PT KNA sudah dilakukan dengan cukup baik. Akan tetapi untuk komunikasi yang berkaitan dengan bagian PPIC (*Production Planning Inventory Control*) belum dilakukan dengan baik, hal ini terjadi karena bagian PPIC saat menentukan barang yang akan diproduksi tidak mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan bagian gudang barang jadi.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan sebaiknya:

1. Pada unsur penilaian risiko, yaitu bagian gudang barang jadi disarankan untuk bekerjasama dengan bagian PPIC (*Production Planning Inventory Control*) dalam manajemen batas maksimum dan minimum barang jadi yang tersedia di gudang. Hal ini berkaitan dengan unsur informasi dan komunikasi, yaitu bagian gudang barang jadi disarankan untuk memperbaiki komunikasi dengan bagian PPIC terkait barang yang akan diproduksi dengan informasi barang jadi yang tersedia di gudang.

2. Pada unsur prosedur pengendalian, yaitu dijalankannya pemisahan tanggung jawab antara bagian penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang jadi oleh orang-orang yang berbeda. memperluas pengawasannya hingga ke bagian gudang barang jadi.
3. Pada unsur pengawasan, yaitu perusahaan disarankan untuk memperluas pengawasan yang dilakukan oleh tim audit sistem internal hingga ke bagian gudang barang jadi atau tim audit sistem internal perusahaan dapat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tamodia, Widya. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. Jurnal *Emba* volume 1. No.3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366/1077> (diakses 24 April 2019)
- Warren, Carl S., James M.R., Jonathan E.D., Novrys S., Devi S.K., Amir A.J., Chaerul D.D. 2015. Pengantar Akuntansi edisi 25. Salemba Empat, Jakarta.